

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian tentang implementasi pendidikan antikorupsi sebagai upaya pembentukan warga negara muda berintegritas sebagai berikut.

1. Implementasi pendidikan antikorupsi dalam penelitian ini memiliki dua model pendekatan, yaitu secara kurikuler dan ekstrakurikuler. Implementasi pendidikan antikorupsi secara kurikuler yaitu diberikan melalui mata pelajaran PPKn. Pada pelaksanaannya materi antikorupsi yang disampaikan bersifat terintegrasi pada kompetensi dasar (KD) yang relevan yaitu ancaman terhadap integrasi nasional dan dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran siswa di kelas seperti membiasakan siswa untuk tidak mencontek, membiasakan siswa tidak bergantung kepada teman dalam mengerjakan tugas, memerintahkan siswa untuk tidak terlambat masuk kelas, membiasakan siswa untuk tidak lalai dalam menyelesaikan tugas, membiasakan siswa untuk tidak menunda dalam menyelesaikan tugas, dan banyak kegiatan lain. Sedangkan implementasi pendidikan antikorupsi yang diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dengan membiasakan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai antikorupsi

pada setiap aktivitasnya, seperti dengan memberikan para siswa tanggung jawab sebagai panitia pelaksana atau penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler. Atau siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler akan membentuk program kerja dan mendapatkan anggaran dalam melaksanakan program kerjanya. Siswa yang tergabung di masing-masing ekstrakurikuler harus bertanggung jawab dalam menjalankan program kerja serta mengolah dana sebaik mungkin. Selanjutnya siswa membuat laporan pertanggung jawaban (LPJ) untuk mempertanggungjawabkan anggaran yang digunakan untuk program kerja kegiatan.

2. Siswa sebagai warga negara muda berintegritas khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam penelitian ini ditunjukkan melalui persepsi antikorupsi, perilaku antikorupsi, serta ciri-ciri pribadi berintegritas. Persepsi antikorupsi siswa di DIY tergolong sangat baik dengan nilai sebesar 71,85 berada pada interval $X \geq 66$, secara individual sebanyak 263 siswa memiliki persepsi positif terhadap antikorupsi, sebanyak 112 siswa memiliki persepsi negatif terhadap antikorupsi. Selanjutnya perilaku antikorupsi siswa di DIY, yang ditunjukkan melalui pengamalan nilai-nilai antikorupsi tergolong sangat baik dengan nilai sebesar 115,48 atau berada pada interval $X \geq 108$. Dan pada pribadi berintegritas siswa di DIY tergolong sangat baik dengan nilai 46,93 atau berada pada interval $X \geq 45$.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diuraikan implikasi penelitian ini secara teoretis dan praktis. Berikut adalah implikasi secara teoretis dan praktis penelitian ini.

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan antikorupsi baik melalui kurikuler serta ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui berbagai strategi bahkan kegiatan siswa. Hal ini efektif dalam membangun pengetahuan antikorupsi siswa dan membiasakan mereka untuk mengamalkan nilai-nilai antikorupsi sehingga mereka menjadi pribadi yang berintegritas dalam melawan korupsi. Maka, melalui pendidikan antikorupsi yang diberikan kepada siswa dapat mencegah tindakan korupsi sejak dini pada diri siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan berbagai pihak yang memiliki kekuatan dalam membuat kebijakan agar implementasi pendidikan antikorupsi dapat menjadi program tersendiri di sekolah-sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan antikorupsi ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Implementasi pendidikan antikorupsi yang dilakukan di sekolah melalui kurikuler ataupun ekstrakurikuler penting untuk dirumuskan secara

tersurat. Pada kurikulum sebelumnya (KTSP), materi korupsi masih menjadi materi pokok yang diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu, perumusan materi/kompetensi dasar (KD) yang tertulis dalam kurikulum atau kebijakan program kegiatan siswa agar dapat dipertimbangkan sehingga sekolah sebagai wadah dan guru sebagai pelaksana dapat mengimplementasikan pendidikan antikorupsi secara terarah.

2. Siswa sebagai generasi penerus bangsa harapannya terus menjadi pribadi berintegritas dengan mempertahankan serta meningkatkan persepsi positif mereka terhadap antikorupsi maupun praktik-praktik antikorupsi dengan mengamalkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada siswa (sebanyak 112 siswa) memiliki persepsi negatif terhadap antikorupsi. Hal ini tentunya menjadi kekurangan yang perlu ditambahkan dalam upaya memberantas korupsi secara kultural.